

**HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

(Artikel Skripsi)

Oleh
Imam Basuki



**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2015**

HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Imam Basuki

Yon Rizal dan Pujiati

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstrack : This research was aimed at finding the correlation between study's method and learning activity with result study of IPS in Junior High School 2 Sekampung. The population were 188 students with a total sample of 128 students which was determined by T. Yamane with probability sampling technique. The method used *ex post facto*. The data was found from observation, questionnaire , and documentation. Hypotesis testing was using t-test and F test. The result showed that: 1) there is a correlation between learning method and learning achievement of IPS; 2) there is a correlation between learning activity and learning result; 3) there is a correlation between learning method and learning activity with learning result of IPS

Keyword: activity, method, risult study

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan cara belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS SMP Negeri 2 Sekampung. Populasi berjumlah 188 siswa, sampel sebanyak 128 siswa yang ditentukan dengan *T. Yamane* dengan *probability sampling*. Metode yang digunakan adalah *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada hubungan antara cara belajar dan prestasi belajar IPS; (2) Ada hubungan antara aktivitas belajar dan hasil belajar IPS ; (3) Ada hubungan antara cara belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS.

Kata Kunci: aktivitas, cara, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapatkan pelatihan dan pengajaran mulai dari anak-anak, remaja di sekolah, hingga perguruan tinggi. Proses ini dapat mengubah sikap, tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan itu dituntut untuk mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri.

Setiap pelaku pendidikan harus mengerti dan juga memahami hakikat dan tujuan dari pendidikan yaitu membangun kwalitaas manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang selalu meningkatkan hubungan dengan-Nya. Pendidikan pada hakikatnya ikhtiar untuk memajukan kehidupan bangsa yang ditandai dengan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu sarana dan prasarana yang baik untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas adalah sekolah. Pembelajaran serta pelatihan yang ada di sekolah mampu membentuk manusia yang berilmu pengetahuan yang luas sehingga mampu bersaing.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur adalah salah satu sekolah menengah pertama yang beralamat di desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Maksud dan tujuan SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur ini adalah turut serta berusaha dan menunjang upaya-upaya pemerintah di bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat dan bangsa.

Upaya peningkatan mutu pendidikan mutu lulusan pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak terlepas dari masalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Apabila kita membahas tentang hasil belajar maka tidak terlepas dari proses atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

SMP Negeri 2 Sekampung merupakan salah satu SMP yang berada di Sekampung di Lampung Timur, namun hasil belajar siswa yang dicapai masih tergolong minim dan sebagian besar belum mencapai KKM yaitu sebesar 65.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh yang membuat hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Sekampung menjadi rendah.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran di pengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti motivasi, minat, kecerdasan dan disiplin. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti sarana belajar dan lingkungan sekolah keterampilan mengajar siswa yang kesemuanya saling berkaitan dan mendukung dalam proses pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah cara belajar. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003 : 30) yang mengemukakan bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih hasil belajar yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Berdasarkan Observasi yang telah dilaksanakan, cara belajar di SMP Negeri 2 Sekampung masih tergolong rendah, masalah cara belajar perlu mendapat perhatian karena kualitas cara belajar di SMP Negeri 2 Sekampung masih tergolong rendah. Setiap siswa, seperti cara siswa mengikuti pembelajaran di kelas, cara siswa mengerjakan tugas, cara siswa membagi waktu untuk belajar, serta cara siswa dalam mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Hal ini terlihat ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Ada siswa yang kadang tidak memperhatikan pelajaran, ada siswa keluar masuk kelas, ada siswa yang dalam penyelesaian pekerjaan rumah terkadang masih di lingkup sekolah serta belum bisa memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Dalam hal ini dapat terjadi ketidakseimbangan antara tenaga dan pikiran serta kemampuan yang telah dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui bagaimana cara belajar yang efisien. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar erat kaitannya dengan keaktifan siswa di dalam kelas. Menurut (Hamalik, 2001: 171) Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi yaitu mengobservasi mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. aktivitas belajar yang tinggi seorang siswa akan sungguh-sungguh aktif dalam hal belajar mengeluarkan

seluruh kemampuannya dalam hal belajar. Jadi dengan demikian, aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam hasil belajar. pembelajaran di kelas sangatlah penting yang diharapkan mampu menunjang dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya aktivitas ini diharapkan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru di kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, aktivitas belajar di SMP Negeri 2 Sekampung masih tergolong rendah, Hal ini dikarenakan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru maupun sesama siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini ditandai dengan jaranganya siswa bertanya atau pun menyanggah pertanyaan yang diajukan, pada saat guru menerangkan materi, siswa tidak memperhatikan, tidak mencatat materi, tidak aktif dalam menanyakan materi yang belum jelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif serta kondusif, dimana masing-masing siswa dapat menunjukkan kemampuannya seoptimal mungkin dengan banyak melakukan aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan berbagai hal di dalam proses belajar mengajar dikelas. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar di sekolah.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut

1. Adakah hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Adakah hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Adakah hubungan antara cara belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014

METODE

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dilapangan pada saat melakukan penelitian.

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini tergolong penelitian Deskriptif Asosiatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Sedangkan Asosiatif menunjukkan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Pendekatan *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. Sedangkan pendekatan *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian *relative, distributive*, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung yang berjumlah 188 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus *T. Yamane* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Dengan populasi 188 siswa dan nilai kritis yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{188}{1 + 188(0.05)^2} = 127,89 \text{ dibulatkan menjadi } 128$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada tidaknya hubungan kedua variabel X yaitu cara belajar siswa dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua.

1. Hipotesis Pertama

H0 : Tidak ada hubungan antara cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu

H1 : Ada hubungan antara cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Terdapat korelasi antara cara belajar (X1) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y). Besarnya nilai koefesien determinasi (kemampuan mendukung/ daya dukung) variabel bebas cara belajar(X2) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar) sebesar 0,272 atau 27,2 % dan sisanya 72,8 % dipengaruhi faktor lain.

Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 16.0 dapat dilihat bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar 6,861 dan t_{tabel} 1,988 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sig. 0,000 < 0,05 (signifikan). Berarti ada hubungan yang negatif antara cara belajar (X1) dengan hasil belajar (Y).

2. Hipotesis Kedua

- H0 : Tidak ada hubungan antara aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu
- H1 : Ada hubungan antara aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Terdapat korelasi antara hasil aktivitas belajar (X2) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y). Besarnya nilai koefesien determinasi (kemampuan mendukung/ daya dukung) variabel bebas aktivitas belajar(X2) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar) sebesar 0,259 atau 25,9% dan sisanya 74,1 % dipengaruhi faktor lain.

Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 16.0 dapat dilihat bahwa t_{hitung} diperoleh sebesar 6,629 dan t_{tabel} 1,988 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sig. 0,000 < 0,05 (signifikan). Berarti ada hubungan yang negatif antara aktivitas belajar (X2) dengan hasil belajar.

3. Hipotesis Ketiga

- H0 : Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2014/2015.
- H1 : Ada pengaruh pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2014/2015.

Terdapat korelasi yang signifikan antara cara belajar (X1) dan aktivitas belajar (X2) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y) sebesar 0,594. Besarnya nilai koefesien determinasi (kemampuan mendukung/ daya dukung) variabel bebas cara belajar (X1) dan aktivitas belajar(X2) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar) sebesar 0,353 atau 35,3% dan sisanya 64,5 % dipengaruhi faktor lain.

Hasil perhitungan bahwa F_{hitung} diperoleh sebesar 34.081 dan $F_{tabel} = 3,069$ (hasil intervolasi) dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, dan (sig.) $0,000 < 0,05$ (signifikan). Kesimpulannya, ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar (X1) dan aktivitas belajar (X2) dengan hasil belajar IPS Terpadu Kelas VIII (Y).

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Cara Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan cara belajar belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperkuat dengan pernyataan Syah (2003: 135) yang menyatakan bahwa Siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan dan teknik belajar yang efisien, kemungkinan besar akan berpeluang untuk meraih hasil belajar yang bermutu daripada siswa yang tidak menempuh cara belajar yang efisien. cara belajar yang efisien adalah salah satu cara atau metode yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi, siswa dalam belajar haruslah mempelajari metode, teknik, kemahiran, atau cara belajar yang efisien agar siswa tidak mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa ada hubungan antara cara belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hipotesis pertama, dengan hasil koefisien korelasi yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,522 > 0,272$. Dengan teknik analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel cara belajar siswa (X_1) dapat menjelaskan atau memprediksikan hasil belajar siswa sebesar 0,272 atau 27,2 % dan sisanya sebesar 72,8 % dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian untuk menguji apakah hubungan tersebut memiliki keberartian diuji dengan uji t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,861 > 1,988$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang bearti ada hubungan antara cara belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Hubungan antara Aktivitas Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan cara belajar belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan sudarsono (2000:62) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar dibutuhkan suatu keaktifan belajar karena dapat

menyebabkan terjadinya suatu kegiatan yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik dari diri siswa, sehingga siswa dapat melibatkan kemampuan semaksimal mungkin dan terbentuknya pengetahuan serta ketrampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis kedua diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,509 > 0,259$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar.

Dengan teknik analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel aktivitas belajar (X_2) dapat menjelaskan atau memprediksikan hasil belajar siswa sebesar 0,259 atau 25,9 % dan sisanya 74,1 % dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian untuk menguji apakah hubungan tersebut memiliki keberartian diuji dengan uji t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,629 > 1,988$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Hubungan antara Cara Belajar (X1) dan Aktivitas Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan cara belajar siswa dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat Hakim (2005: 6) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sebagai berikut.

- a. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar individu yang bersangkutan.

Menurut Dalyono (2005: 55) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara cara belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $0,594 > 0,353$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan teknik analisis korelasi, menunjukkan bahwa variabel cara belajar siswa (X_1) dan aktivitas belajar siswa (X_2) dapat menjelaskan atau memprediksikan hasil belajar siswa yang dilihat dari R Square (R^2) diperoleh sebesar 0,353 atau 35,3 % dan sisanya 64,7 % dipengaruhi oleh faktor

lainnya. Kemudian untuk menguji apakah hubungan tersebut memiliki keberartian maka diuji dengan uji F, dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $34.081 > 3,069$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif antara cara belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa ada hubungan yang signifikan antara cara belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai cara belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014, hal ini jika cara belajar baik maka hasil belajar yang dicapai siswa tinggi.
2. Ada hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014, hal ini berarti jika aktivitas belajar baik maka hasil belajar yang dicapai siswa tinggi.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2013/2014, hal ini berarti jika cara belajar dan aktivitas belajar baik maka hasil belajar yang dicapai siswa tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2002. *RahasiaSuksesBelajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *StrategiBelajarMengajar*. Jakarta: BumiAksara
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :
Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada